

Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius

Nuhyal Ulia^{1*}, Yunita Sari², Mohamad Hariyono³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

nuhyalulia@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui karakteristik bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam, dan 2) untuk meningkatkan sikap religius mahasiswa melalui perkuliahan menggunakan bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes yang berupa angket. Analisis data yang digunakan meliputi analisis kevalidan bahan ajar, analisis kepraktisan bahan ajar, analisis keefektifan bahan ajar, statistik deskriptif, dan uji normalisasi Gain. Pembelajaran menggunakan bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam dapat meningkatkan sikap religius mahasiswa ditunjukkan dari hasil angket awal yang diberikan pada rata-rata skor 70,22% sedangkan pada angket akhir yang diberikan mencapai rata-rata skor 87,32%. Terjadi peningkatan sebesar 0,58 pada kategori sedang berdasar uji gain ternormalisasi. Dari hasil penelitian diharapkan sikap religius yang sudah ada lebih dieksplorasi melalui pembelajaran dan pembiasaan. Karena Dosen hanya sebagai fasilitator, tentunya dalam meningkatkan sikap religius tidak *teacher centered*, namun sudah harus *student centered*.

Kata kunci: *Bahan ajar konsep dasar matematika SD, Internalisasi nilai-nilai Islam, Sikap Religius*

Pendahuluan

“Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu” (Sani, RA:2016:22). Pendidikan karakter yang sedang digalakkan pada kurikulum saat ini tentu perlu di dukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika di sekolah pembelajaran sudah dimotori dengan pendidikan karakter, alangkah lebih baik jika di dunia perkuliahan sebagai pendidikan lanjutan sekolah juga mengembangkan pendidikan karakter. Namun, hal itu jarang terjadi mengingat tugas Dosen hanya sebatas mengajar namun tidak untuk mendidik sebagaimana tugas guru. Oleh karena itu, perlu diperhatikan jika di dalam perkuliahan tetap menerapkan pendidikan karakter. Begitu pentingnya pendidikan karakter atau disebut denan akhlak sebagaimana ungkapan dari tokoh Billy Graham yang menyatakan “Ketika kehilangan kekayaan, anda tidak kehilangan apa-apa. Ketika kehilangan kesehatan, Anda kehilangan sesuatu, Ketika kehilangan karakter Anda kehilangan segala-galanya” (Mustari, 2014). Dari pendapat tersebut, terlihat jelas bahwa karakter adalah segala-galanya. Oleh karena itu, di berbagai lingkungan karakter tetap diutamakan. Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah sikap religius.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. (Mustari, M, 2014:1). Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Maka dari itu, sikap religius perlu ditingkatkan di dalam berbagai segi kehidupan termasuk di dalam perkuliahan. Di dalam lingkungan kampus, sikap religius dapat dikembangkan dengan berbagai strategi untuk menanamkan sikap religius tersebut. Sebagai mana pendapat Naim, N (2012: 125) strategi yang dapat dilekukan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap religius diantaranya 1) pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam kegiatan belajar. Budaya Islami diantaranya gerakan sholat berjamaah, gerakan thaharoh, internalisasi Islam, dll. 2) menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. 3) pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, namun, dapat dilakukan di luar proses pelajaran. 4) menciptakan situasi atau keadaan religius. 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama, ketrampilan dan seni. 6) menyelenggarakan berbagai macam perlombaan tentang pengetahuan agama.

Adapun indikator sikap religius dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya 1) mahasiswa melaksanakan dan menjalankan ajaran agama seperti sholat, puasadll, 2) tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti minum minuman keras, narkoba, berzina dll, 3) dapat membentuk perilaku yang agamis di dalam perkuliahan seperti mengawali dengan basamalah, mengucapkan salam dll, 4) berbuat baik sesama teman, 5) menghormati kepada orang yang lebih tua seperti Dosen, Ibu, Bapak, 6) mampu mengikuti perkuliahan yang sesuai dengan budaya Islami.

Konsep dasar matematika SD merupakan salah satu mata kuliah PGSD yang berisi tentang bilangan, konsep dasar aritmatika, geometri, logika matematika, himpunan, persamaan liner dan pertidaksamaan linier, relasi dan fungsi serta grafik fungsi pada jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI). Internalisasi nilai-nilai Islam juga harus dilakukan pada penyampaian mata kuliah ini. Namun, bahan ajar yang digunakan pada mata kuliah ini belum memuat internalisasi nilai-nilai islam.

Sikap religius juga menjadi karakter yang penting dan secara otomatis yang harus ditelurkan dari perkuliahan yang sedang berlangsung. Matematika dan Islam bukan dua hal yang berbeda. Namun, matematika dan Islam merupakan dua hal yang saling terintegrasi. Di dalam ajaran Islam, sangat banyak memuat konsep bilangan. Seperti rekaat sholat, perhitungan zakat, warisan (faraidl) dan sebagainya. Di dalam matematika juga mengandung nilai-nilai Islam. Misalnya tentang konsep logika matematika ternyata termuat dalam Surat Al Ashr dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangatlah logis jika pembelajaran matematika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Abdussakir (2017) bahwa penerapan domain afektif matematika menuntut internalisasi nilai-nilai kepada peserta didik diantaranya nilai-nilai keimanan dan kebaikan melalui strategi internalisasi nilai-nilai Islam.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada mahasiswa semester 1 PGSD tentang sikap religius, mereka menyatakan konsep matematika yang mereka ketahui sebelumnya masih

banyak yang harus dibenahi. sikap religius pada mahasiswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan, terlihat mahasiswa ada yang tidak salam ketika masuk ruangan, memulai perkuliahan tidak dengan Basmalah. Ketika waktu sholat tiba, mahasiswa belum bergegas untuk segera ke masjid dan masih mengulur-ulur waktu untuk sholat. Yang mana hal-hal tersebut merupakan sebagian contoh dari indikator sikap religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Walaupun mata kuliah konsep dasar matematika bukan pendidikan agama namun merupakan ilmu yang merupakan anugrah dan bersumber dari Allah SWT, dan jika di dalam perkuliahan sudah terinternalisasi nilai-nilai Islam diharapkan akan mampu mempengaruhi sikap religius mahasiswa agar lebih baik.

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran tujuan yang diharapkan. Bahan ajar yang sebelumnya masih bersifat umum, hanya mengarah pada pembahasan materi. Belum disajikan dengan internalisasi nilai-nilai Islam seperti disajikan Ayat Al Qur'an yang terkait sebelum pembahasan materi dan dijelaskan kaitannya dan penerapannya. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang mengandung internalisasi nilai-nilai Islam. Pada mata kuliah konsep dasar matematika SD, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan sikap religius mahasiswa sebagai pengaruhnya.

Al Qur'an sebagai sumber dari nilai-nilai Islam yang didalamnya terkandung berbagai ilmu pengetahuan termasuk matematika. Bahan ajar yang dikembangkan akan dikaitkan dengan Al Qur'an yang dikaitkan dengan konsep-konsep matematika. Guna mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kemampuan dan kreativitas dosen dalam memilih dan merancang bahan ajar yang disesuaikan, sehingga mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami materi ajar. Pengembangan bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam dapat meningkatkan sikap religius mahasiswa.

Perkuliahan akan berjalan lancar tentunya dibutuhkan bahan ajar sebagai acuan. Namun, bahan ajar konsep dasar matematika SD yang beredar dan sudah ada masih menyajikan tentang konsep matematika saja. Bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam belum tersedia di pasaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar konsep dasar matematika SD yang berbasis internalisasi nilai-nilai Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar konsep dasar matematika benuansa internalisasi Islam untuk meningkatkan sikap religius matematika. Atas dasar uraian diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini yang dirumuskan adalah: 1) Bagaimana karakteristik bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam? dan 2) Apakah pembelajaran menggunakan bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam dapat meningkatkan sikap religius mahasiswa?

Metode

Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan model Research and Development (R&D) (penelitian pengembangan). Metode penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Pada penelitian ini akan dikembangkan sebuah bahan ajar mata kuliah konsep dasar matematika SD yang berbasis internalisasi nilai-nilai islam, sehingga dapat meningkatkan sikap religius mahasiswa.

Berdasarkan pendapat Samsudi (2009: 90), dalam penelitian ini tahapan yang dilakukan adalah 1) Studi Pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan studi lapangan dan studi literatur. Studi

lapangan dilakukan untuk mengetahui masalah tentang sikap religius yang terjadi dalam perkuliahan konsep dasar matematika SD. Pengumpulan data lapangan yang berkaitan dengan bahan ajar, tanggapan awal mahasiswa terhadap mata kuliah. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui solusi yang tepat dari masalah yang didapat melalui studi lapangan. 2) Tahap pengembangan, pada studi literatur yang dilakukan maka dirumuskan solusi yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Setelah dikembangkan sesuai kebutuhan, bahan ajar tersebut diuji validitasnya oleh para ahli, dengan menggunakan lembar validasi bahan ajar dengan kriteria yang sudah ditentukan. Setelah itu dievaluasi dan direvisi, selanjutnya bahan ajar diujicobakan dalam skala kecil atau terbatas. Setelah itu kembali dievaluasi dan disempurnakan, tahap terakhir dari pengembangan ini yaitu model hipotesis atau produk bahan ajar sebagai solusi sementara dari masalah yang ada. 3) Tahap Validasi, Pada tahap ini terdiri atas penerapan bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam uji skala luas. Penerapan yang dilakukan diperoleh bahwa adanya peningkatan sikap religius dengan bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Maka produk yang diterapkan tersebut sudah merupakan produk final dari penelitian pengembangan ini.

Adapun pada tahap-tahap pengembangan bahan ajar meliputi: 1) Validasi produk bahan ajar, bahan ajar di validasi oleh validator (Pakar/Ahli). Pada saat memvalidasi, validator memberikan saran dan komentar mengenai aspek dan kriteria bahan ajar secara langsung pada lembar validasi bahan ajar. 2) Uji coba terbatas (kelompok kecil), pelaksanaan uji coba terbatas rencana dilakukan dengan melibatkan 5 mahasiswa semester 1 PGSD. Langkah ini dilakukan untuk bukti kevalidan dan keefektifan di lapangan, kemudian memberikan angket respon mahasiswa dan respon kemajuan-kemajuan yang dicapai mahasiswa. 3) Uji coba luas, hasil dari uji coba terbatas dievaluasi dan melakukan revisi bahan ajar seperlunya, kemudian dilakukan uji coba luas pada semua mahasiswa semester 1 PGSD.

Desain uji coba ini digunakan untuk menguji bahan ajar yang dikembangkan berbentuk bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Desain penelitian untuk menguji produk yang dikembangkan menggunakan desain Pretest -Posttest Control Design. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 Mahasiswa PGSD di sebuah Universitas swasta di Jawa Tengah tahun akademik 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Panduan wawancara, digunakan untuk mewawancarai dosen dan mahasiswa. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data awal yang berkaitan dengan potensi dan masalah yang terjadi di sekolah. 2) Lembar angket, terdiri dari lembar angket validasi bahan ajar digunakan untuk mengetahui validitas bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam melalui para validator ahli. Dan lembar angket respon mahasiswa, angket respon dosen juga digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa dan respon Dosen setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Serta angket sikap religius mahasiswa untuk mengukur peningkatan sikap religius mahasiswa setelah perkuliahan menggunakan bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu menghitung hasil angket sikap religius dari awal maupun akhir, menghitung nilai rata-rata kelas, menghitung nilai tengah (median), menghitung nilai berfrekuensi banyak (modus), dan menghitung ketuntasan. Sedangkan analisis peningkatan sikap religius dihitung dengan menggunakan uji gain ternormalisasi. Analisis data valid dan praktis juga digunakan pada penelitian ini. Validator akan memberikan hasil penilaian terhadap bahan ajar yang terdiri dari beberapa kategori, sesuai dengan rubrik dari masing-masing indikator yang telah dibuat

peneliti. Pada lembar validasi memuat data yang merupakan penilaian masing-masing validator terhadap bahan ajar dianalisis berdasarkan rata-rata skor. Rata-rata skor dari masing-masing validasi dihitung dengan cara rata-rata skor sama dengan jumlah skor validator pada tiap aspek dibagi banyaknya aspek penilaian, dengan kriteria bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata skor masing-masing perangkat berada pada kategori baik atau baik sekali. Analisis kepraktisan dengan menghitung analisis tingkat kemampuan mengelola pembelajaran. Agar tingkat kemampuan mengelola pembelajaran bisa diketahui dalam mengelola pembelajaran dari beberapa pertemuan, maka data hasil pengamatan dianalisis. Analisis data kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang diamati oleh seorang pengamat, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran dikatakan baik jika setiap aspek yang dinilai berada pada aspek minimal baik.

Data hasil angket respon mahasiswa dianalisis dengan mencari rata-rata skor pilihan mahasiswa. Kriteria respon mahasiswa didasarkan pada rata-rata pilihan mahasiswa pada lembar angket, dengan setiap pernyataan diberikan pilihan skor 1, 2, 3, 4 atau 5. Perangkat dikatakan praktis jika kemampuan mengelola pembelajaran pada kategori baik atau sangat baik dan respon mahasiswa berada pada kategori baik atau sangat baik.

Hasil

Bahan ajar di validasi oleh validator (pakar/ahli). Validasi ahli yang dipilih adalah dari kalangan dosen. Ketiga pakar tersebut dipilih karena merupakan ahli di bidang masing-masing yang sangat terkait dengan pengembangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Ahli terdiri dari dosen Pendidikan Agama Islam yang dapat memvalidasi dengan memberikan saran terkait dengan nilai-nilai Islam yang ada pada bahan ajar kemudian Dosen pengampu konsep dasar matematika di prodi PGSD diharapkan dapat memvalidasi dan memberikan saran terkait materi konsep matematika. Dan ahli yang sudah berpengalaman dalam pembuatan bahan ajar, dengan beberapa penelitian yang dibuat tentang bahan ajar baik berupa buku, komik, dan inovasi bahan ajar lainnya. Sehingga diharapkan dapat memberikan masukan atau saran terkait bagaimana bahan ajar yang baik dan sesuai aturan yang akan dikembangkan pada penelitian ini.

Saran dan komentar dari validator dijadikan acuan dalam memperbaiki bahan ajar yang sedang dikembangkan. Dari hasil penilaian validator rata-rata hasil validasi diperoleh skor 3,87 artinya termasuk pada kriteria baik. Sedangkan kesimpulan tiap validator hampir sama yaitu valid dengan revisi sesuai saran dan komentar. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan sudah valid dan sudah diperbaiki sesuai dengan saran validator.

Uji coba terbatas atau kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan 3 mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika SD di prodi PGSD. Pada uji coba terbatas ini hanya dilakukan pada beberapa pertemuan saja. Mahasiswa menerima pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Setelah itu, mereka diberikan angket respon mahasiswa terkait pembelajaran. Dan lembar komentar terkait dengan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil angket respon mahasiswa pada uji coba terbatas ini diperoleh skor 4,63 pada kriteria baik sekali. Saran dan komentar dari hasil uji coba skala terbatas tetap dijadikan sebagai bahan perbaikan sebelum diujicobakan pada skala luas. Dengan demikian pada skala terbatas, bahan ajar dapat digunakan dengan baik. Sehingga dapat digunakan pada skala kelompok besar.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan hasil uji coba skala terbatas, bahan ajar yang dikembangkan direvisi lagi dan dilakukan perbaikan sesuai saran dan masukan. Setelah

dilakukan perbaikan, dilakukan proses selanjutnya yaitu uji coba skala luas. Pada uji coba ini dilakukan pada semester 1 pada perkuliahan konsep dasar matematika SD. Uji coba ini dilakukan dalam beberapa pertemuan sehingga beberapa bab pada bahan ajar tersampaikan pada perkuliahan dengan maksimal. Pada awal dan akhir perkuliahan diberikan angket sikap religius. Sedangkan untuk memenuhi kriteria kepraktisan bahan ajar, peneliti membagikan angket respon mahasiswa terkait pembelajaran dengan bahan ajar konsep dasar matematika SD dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Hasil angket respon mahasiswa mencapai rata-rata skor 4,51 dan termasuk pada kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata angket sikap religius diperoleh skor 3,49. Hasil dari angket sikap religius yang diberikan kepada mahasiswa kemudian diuji statistik deskriptif untuk ditentukan nilai rata-rata, median, modus dan varians dari sebaran data yang diperoleh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil pada kriteria yang tinggi karena pada angket menggunakan skala likert 1 sampai 4 dan diperoleh angka 3,49 kategori tinggi. Ini menunjukkan sikap religius setelah perkuliahan dengan menggunakan bahan ajar konsep dasar matematika dengan internalisasi nilai Islam memberikan pengaruh yang baik pada sikap religius mahasiswa ditunjukkan dengan hasil pengisian angket yang diberikan pada akhir perkuliahan semua data menunjukkan pada kriteria tinggi. Sedangkan varians data diperoleh 0,12 ini menunjukkan data menyebar secara merata tidak ada ketimpangan yang terlalu jauh. artinya pengaruh tersebut dirasakan oleh semua mahasiswa tanpa terkecuali.

Bahan ajar ini memiliki karakteristik yang berbeda dari bahan ajar yang lain. Yakni adanya internalisasi nilai-nilai Islam. Pada tiap bab di bahan ajar dicantumkan potongan ayat Al Qur'an yang terkait dengan materi dan dikaitkan dengan materi. Kaitan tersebut dipandang dari segi sosiologis maupun filosofis. Ada nilai moral yang disampaikan. Bahan ajar matematika berbasis Islami juga pernah dikembangkan namun di tingkat sekolah sebagaimana penelitian Kurniati (2015) yang mencoba menawarkan cara-cara pembelajaran matematika terintegrasi dengan Islam untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan penelitian yang juga dilakukan oleh Nihayati (2017) yang mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran himpunan.

Al Qur'an sebagai pandangan hidup umat Islam, tentunya menjadi pedoman bagi umat Islam. Dalam Al Qur'an terkandung semua ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tidak banyak yang mengetahuinya. Oleh karena itu, bahan ajar ini menyajikan kaitan konsep matematika dengan ayat Al Qur'an. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini menjadi referensi dan bahan rujukan terbaik dalam melaksanakan perkuliahan dengan budaya Islami.

Contoh yang disampaikan pada bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam diantaranya pada bab teknik operasi bilangan bulat dan pecahan. Terdapat banyak dalam Al Qur'an yang membahas tentang operasi bilangan diantaranya dalam surat Al Kahfi ayat 25 yang artinya "Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)". Dan dalam surat Al Ankabut ayat 14, yang artinya "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim."

Pada ayat pertama, untuk menyebut 309, Al Qur'an menggunakan $300 + 9$ dan pada ayat kedua, untuk menyebut 950, Al Qur'an menggunakan $1000 - 50$. Dua ayat tersebut menunjukkan bahwa Al Qur'an berbicara tentang operasi penjumlahan dan operasi

pengurangan. Dalam QS 18:25 dan QS 29:14, Al Qur'an telah berbicara tentang matematika. Konsep matematika yang disebutkan dalam dua ayat tersebut adalah bilangan, yaitu bilangan 300, 9, 1000, dan 50. Terdapat operasi penjumlahan, yaitu $300 + 9$; dan operasi pengurangan, yaitu $1000 - 50$.

Makna yang tersirat di balik 2 ayat tersebut adalah bahwa setiap muslim perlu memahami tentang bilangan dan operasi bilangan. Bagaimana mungkin seorang muslim dapat mengetahui bahwa nabi Nuh tinggal dengan kaumnya selama 950 tahun, jika tidak dapat menghitung $1000 - 50$. Bagaimana mungkin seorang muslim dapat mengetahui bahwa Ashhabul Kahfi tinggal di dalam gua selama 309 tahun, jika tidak dapat menghitung $300 + 9$. Kembali pada QS 29:14 dan QS 18:25, sebenarnya ada rahasia penting berkaitan dengan teknik komputasi. Secara matematika $950 = 1000 - 50$ Dan $309 = 300 + 9$. Kesamaan tersebut tidak hanya untuk diakui dan diterima begitu saja, tetapi perlu dikaji rahasia yang terkandung di dalamnya. Disamping kaitan materi, bahan ajar juga diusahakan dapat memberikan pesan moral dalam mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi sikap religius agar menjadi lebih baik.

Harapannya bahan ajar ini membuat mahasiswa dapat memiliki keimanan yang kuat, karena konsep matematika yang dipelajari dan telah terbukti secara ilmiah dan tersirat dalam ajaran agama yang mereka yakini akan membuat mahasiswa memiliki pedoman dan petunjuk dalam hidupnya sehingga dapat menghasilkan perilaku yang berakhlak terpuji sebagaimana penelitian serupa yang dilakukan Hanif (2016:2163) pada bidang sains.

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan bahwa pelaksanaan tingkat pemahaman Qur'an mampu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Asyasyifa, 2017: 44-45). Hasil belajar pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik menunjukkan keefektifan penggunaan bahan ajar dalam upaya menyelaraskan kemampuan akademik dengan nilai religius yang diinginkan kurikulum. Selaras dengan pendapat Purwaningrum (2015) dalam Asyasyifa (2017:44-45) yang menyatakan bahwa integrasi agama dan sains menjadi paradigma baru keilmuan model pendidikan akan mampu mengantarkan para lulusannya memiliki pengetahuan, kepribadian, dan wawasan yang lebih utuh yang mempunyai kemampuan IMTAQ (iman dan taqwa) sekaligus IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Suasana belajar yang mendukung sangat diperlukan dalam pembelajaran (Ulita, 2018). Oleh karena itu, pada perkuliahan dibentuklah suasana yang Islami sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan. Yakni dilakukan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis internalisasi nilai-nilai Islam. Pada pembelajaran, Dosen menyampaikan konsep melalui pesan moral atau kaitan dengan ayat Al Qur'an. Ini membuat mahasiswa lebih memahami konsep yang sebenarnya.

Dalam mengukur peningkatan sikap religius menggunakan uji gain dari angket yang diberikan kepada responden pada awal perkuliahan dan angket yang diberikan pada akhir perkuliahan. Indikator pada sikap religius terdiri 1) mahasiswa melaksanakan dan menjalankan ajaran agama seperti sholat, puasa dll, 2) tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti minum minuman keras, narkoba, berzina dll, 3) berbuat baik sesama teman, 5) menghormati kepada orang yang lebih tua seperti dosen, ibu, Bapak, dan 6) mampu mengikuti perkuliahan yang sesuai dengan budaya Islami.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa pada awal perkuliahan mahasiswa sudah mampu mengikuti perkuliahan yang sesuai dengan budaya Islami hingga mencapai 71,79%. Ini menunjukkan sikap religius sebenarnya sudah terbentuk pada mahasiswa. Sehingga pada kegiatan perkuliahan tinggal diarahkan dan ditingkatkan lagi. Sedangkan berdasar angket yang diberikan

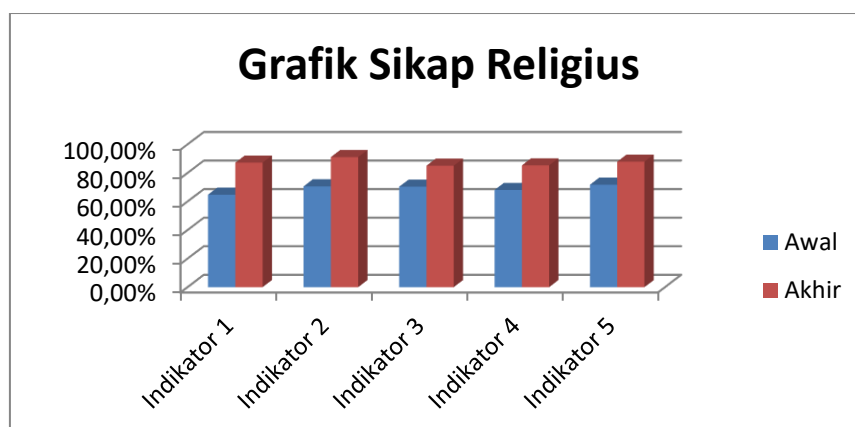
pada akhir perkuliahan terlihat indikator tertinggi adalah mahasiswa tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama yaitu mencapai 91,12 %. Jika dihitung dengan uji gain ternormalisasi diperoleh skor 0,58 dimana angka ini pada kategori sedang. Meskipun peningkatan yang terjadi masih dalam kategori sedang namun cukup dibanggakan karena terjadi kenaikan yang cukup tinggi. Yakni terjadi peningkatan dari 70,22% ke angka 87,32%.

Tabel 1. Angket Prosentase Sikap Religius

No	Indikator	Awal (%)	Akhir (%)
1	Mahasiswa melaksanakan dan menjalankan ajaran agama	64,77 %	87,21%
2	Mahasiswa tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama	70,61%	91,12%
3	Berbuat baik sesama teman	70,39%	85,09%
4	Menghormati kepada orang yang lebih tua seperti dosen, ibu, Bapak	68,09%	85,31%
5	Mampu mengikuti perkuliahan yang sesuai dengan budaya islami.	71,79%	87,89%
Skor Rata-rata		70,22%	87,32%
Kriteria		Cukup	Baik Sekali

Sikap religius merupakan hal yang mendasar pada tiap individu. Prosentase rata-rata di awal menunjukkan bahwa mahasiswa hampir sebagian besar berasal dari latar belakang yang religius. Hal ini sangat menguntungkan bagi universitas, dalam membentuk generasi yang Islami dan akan lebih mudah lagi dalam penerapan budaya Islami. Mengapa demikian? Karena kendala pada saat pelaksanaan penanaman religius yaitu berasal dari kesadaran dan karakter masing-masing individu, individu yang memang sudah memiliki karakter religius yang baik, maka akan dengan mudah ditanamkan karakter religius tersebut, akan tetapi bila siswa memang dari awal karakter religius kurang baik, maka akan ini akan menjadi kendala pendidik dalam pelaksanaan penanaman nilai religius (Winarsih, 2017: 12).

Dengan demikian, peningkatan sikap religius yang terjadi juga dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan pada perkuliahan konsep dasar matematika SD berbasis internalisasi nilai-nilai Islam. Dalam penerapannya, Dosen membiasakan budaya Islami seperti berdo'a sebelum perkuliahan, berbusana Islami dan sopan saat perkuliahan, mengkaitkan materi dengan ayat Al Qur'an dan lain sebagainya. Peningkatan sikap religius lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Adanya peningkatan sikap religius menunjukkan bahwa apapun yang dikemas dalam pembelajaran akan memberikan efek yang besar kepada sikap mahasiswa. Jika kita mengarahkan ke sikap religius maka akan berpengaruh walaupun pengaruhnya sangat kecil. Misal kita mau mengarahkan pada sikap nasionalisme pada pembelajaran, maka sikap nasionalisme pada mahasiswa pun akan berpengaruh. Dengan demikian jika ingin sikap religius lebih ditingkatkan lagi, hendaknya pembelajaran mengedepankan suasana agamis dan budaya Islami dan dapat mengaplikasikan sikap religius pada kehidupan sehari-hari sehingga bisa membentuk pembelajar yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Yuliarto, 2013:5)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam merupakan bahan ajar yang sangat diperlukan bagi dosen dan mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan memuat kaitan ayat Al Qur'an dengan materi konsep matematika yang dikemas sedemikian rupa dengan memberikan pesan moral yang terkait. Bahan ajar sudah di uji kevalidan dan kepraktisannya dengan hasil valid dan praktis berdasarkan uji validasi ahli dan hasil angket respon mahasiswa. Pembelajaran menggunakan bahan ajar konsep dasar matematika berbasis internalisasi nilai-nilai Islam dapat meningkatkan sikap religius mahasiswa ditunjukkan dari hasil angket awal yang diberikan pada rata-rata skor 70,22% sedangkan pada angket akhir yang diberikan mencapai rata-rata skor 87, 32%. Terjadi peningkatan sebesar 0,58 pada kategori sedang berdasar uji gain ternormalisasi.

Referensi

- Abdussakir, A. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Analogi. Disajikan pada *Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami (SiManis) 2017*, 6 Mei 2017, Jurusan Matematika FST UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asysyifa, D. S., Sopyan, A., & Masturi, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Komplementasi Ayat-Ayat Sains Quran Pada Pokok Bahasan Sistem Tata Surya. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 6(1), 44-54.
- Hanif, H., Ibrohim, I., & Rohman, F. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Materi Plantae Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2163-2171.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam Kepada Anak Sejak Dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1-8.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-ruzz media: Yogyakarta
- Nihayati, N. (2017). Integrasi Nilai-nilai Islam dengan materi Himpunan (kajian terhadap Ayat-Ayat Al Qur'an). *Jurnal Edumath*, 3(1), 65-77.
- Samsudi, S. (2006). *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Sani, R. A. & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara: Jakarta
- Ulia, N. (2018). Efektivitas Colaborative Learning Berbantuan Media Short Card Berbasis IT Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-11.

- Ulia, N., & Sari, Y. (2018). Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 175-190.
- Winarsih, I., Utomo, C. B., & Ahmad, T. A. (2017). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of History Education*, 5(2).
- Yuliarto, A. S. (2013). Upaya Menumbuhkan Sikap Religius melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI AK 2 SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 (*Doctoral dissertation*, FKIP UMK).